
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Deva Meia Maharani¹, Istiyati Mahmudah²

^{1,2}Institut Negeri Islam Palangkaraya, Indonesia

¹maharanidevameia@gmail.com, ²istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id

Corresponding author: maharanidevameia@gmail.com

Abstract

This study explores the role of cultural arts education in character development among elementary school students, specifically in the context of MIN 3 Kota Palangka Raya. The primary aim of this research is to examine how arts education fosters not only artistic skills but also essential character values such as empathy, tolerance, creativity, independence, and social responsibility. Through qualitative research, involving in-depth interviews with teachers, this study highlights the ways in which cultural arts education can contribute to the formation of positive student character. The findings suggest that the integration of character education within arts education enables students to better appreciate diversity, engage in cooperative work, and express themselves creatively. Additionally, arts education provides a safe space for students to overcome self-doubt and fear of failure, increasing their confidence and sense of achievement. By focusing on both the cognitive and emotional aspects of learning, cultural arts education proves to be a powerful tool in shaping well-rounded individuals. Furthermore, it encourages the development of critical thinking, problem-solving skills, and an understanding of local cultural heritage. This research underscores the importance of integrating character education within arts curricula, as it not only enhances students' artistic competencies but also supports their social and emotional development. Ultimately, the study concludes that cultural arts education plays a pivotal role in nurturing students into responsible, empathetic, and creative individuals, prepared to contribute positively to society.

Keywords: Arts Education; Elementary Education; Character Development

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran pendidikan seni budaya dalam pengembangan karakter siswa sekolah dasar, khususnya di MIN 3 Kota Palangka Raya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pendidikan seni budaya tidak hanya mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga nilai-nilai karakter penting seperti empati, toleransi, kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab sosial. Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dengan para guru, penelitian ini menyoroti bagaimana pendidikan seni budaya dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter positif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya memungkinkan siswa untuk lebih menghargai keberagaman, terlibat dalam kerja sama, dan mengekspresikan diri secara kreatif. Selain itu, pendidikan seni budaya memberikan ruang yang aman bagi siswa untuk mengatasi rasa tidak percaya diri dan takut gagal, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan pencapaian mereka. Dengan fokus pada aspek kognitif dan emosional dalam pembelajaran, pendidikan seni budaya terbukti menjadi alat yang efektif dalam membentuk individu yang seimbang. Lebih jauh lagi, pendidikan seni budaya mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman terhadap warisan budaya lokal. Penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum seni budaya, karena tidak hanya meningkatkan kompetensi seni siswa, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan seni budaya memainkan peran penting dalam membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, empatik, dan kreatif, serta siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan Seni Budaya; Madrasah Ibtidaiyah; Pengembangan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang terencana untuk mengembangkan potensi individu siswa, mencakup berbagai aspek yang berperan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan mereka. Potensi tersebut mencakup aspek keagamaan, kepribadian, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu untuk dapat berkontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya sebatas pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi individu yang cerdas, berbudi pekerti luhur, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter siswa (Rahmawati, 2024; Banua, 2022). Pendidikan karakter berfokus pada pengembangan sikap dan perilaku positif yang diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, toleransi, empati, dan sikap positif lainnya yang mendukung kehidupan bersama. Dalam konteks pendidikan karakter ini, pengajaran harus dapat melibatkan seluruh aspek kehidupan siswa, termasuk nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam lingkungan sosial dan budaya mereka. Salah satu cara yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum adalah melalui pembelajaran seni budaya yang dapat menumbuhkan rasa hormat terhadap nilai-nilai kultural serta meningkatkan sikap toleransi dan saling pengertian antar sesama (Mustakim dkk., 2021; Aditya, 2024). Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk memanfaatkan potensi pendidikan seni budaya dalam membangun karakter siswa, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif dalam perkembangan sosial mereka (Ardiansyah dkk., 2025; Chrysty, 2024).

Pembelajaran seni budaya di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan karakter siswa. Seni sebagai bagian dari mata pelajaran seni budaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep keindahan dan estetika, tetapi juga untuk menyampaikan ekspresi diri mereka melalui berbagai karya seni. Hal ini penting karena pembelajaran seni budaya tidak hanya mengasah keterampilan praktis, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter yang dapat membantu siswa dalam membentuk kepribadian yang positif. Seni budaya dapat membantu siswa belajar tentang kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama dalam menciptakan suatu karya, yang secara langsung mengarah pada pembentukan karakter yang kuat (Matondang dkk., 2024; Salwiyah et al., 2023). Pembelajaran seni budaya memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk seni, seperti seni lukis, musik, tari, dan drama. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis terkait seni, tetapi juga mendapatkan pengalaman estetika yang memperkaya cara pandang mereka terhadap dunia. Keterampilan berekspresi ini sangat penting, terutama dalam membangun rasa percaya diri siswa, karena mereka diberi kesempatan untuk menampilkan hasil karya mereka di depan teman-teman sekelas atau bahkan dalam pertunjukan sekolah. Pembelajaran seni budaya yang menyenangkan dan bebas tekanan akan mendorong siswa untuk lebih terbuka dan percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Barrand et al., 2020).

Meskipun pembelajaran seni budaya memberikan banyak manfaat dalam pengembangan karakter siswa, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan kreativitas mereka, terutama dalam bentuk karya seni. Hal ini sering kali disebabkan oleh ketakutan akan kegagalan atau kekhawatiran tentang penilaian dari teman sekelas atau guru (Rahmawati, 2024; Nurhayati, 2021). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIN 3 Kota Palangka Raya, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan minat besar terhadap pembelajaran seni budaya, beberapa dari mereka merasa canggung atau kurang yakin saat diminta untuk menghasilkan karya seni secara individu. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan positif, di

mana setiap siswa merasa aman untuk berekspresi tanpa takut akan penilaian negatif (Sumarsono dkk., 2024). Di sisi lain, meskipun terdapat tantangan dalam hal kepercayaan diri, pelajaran seni budaya tetap menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat diminati siswa. Hal ini disebabkan oleh sifat pembelajaran seni yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk "refreshing" atau melepas penat setelah mengikuti pelajaran yang lebih teoritis, seperti matematika atau bahasa. Pembelajaran seni budaya memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang lebih santai dan menyenangkan, yang juga membantu mereka untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan sosial mereka. Aktivitas seni memberikan ruang bagi siswa untuk merasakan kebebasan dalam berkreasi, yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan kesejahteraan emosional dan mental mereka (Sumarsono, 2023; Putra & Noordiana, 2021).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan menyampaikan materi seni budaya kepada siswa dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Untuk itu, pemahaman yang baik terhadap karakteristik anak usia SD atau MI sangat diperlukan oleh guru. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, dan pemahaman guru terhadap perbedaan ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Sebagai contoh, pada anak-anak yang lebih tertutup atau kurang percaya diri, guru dapat memberikan pendekatan yang lebih mendalam dan personal untuk mendorong mereka dalam mengekspresikan diri melalui seni. Dengan cara ini, pembelajaran seni budaya tidak hanya menambah pengetahuan mereka tentang seni, tetapi juga membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam berbagai situasi (Miranti & Handayani, 2023; Anjayani, 2024; Natonis, 2024)

Pembelajaran seni budaya yang efektif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui pembelajaran berbasis kelompok, di mana siswa bekerja sama untuk menciptakan karya seni. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, komunikasi, dan kemampuan untuk menghargai perbedaan pendapat. Di MIN 3 Kota Palangka Raya, pengamatan awal menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran dilakukan secara kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran seni budaya dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan karakter siswa (Roza et al., 2022). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya adalah hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya berkembang secara kognitif tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Melalui seni budaya, siswa dapat belajar untuk menghargai keragaman budaya, menghormati perbedaan, serta mengembangkan rasa empati terhadap orang lain. Selain itu, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam seni budaya juga mengajarkan siswa tentang pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja keras dalam menciptakan sesuatu yang bernilai. Dalam hal ini, pendidikan seni budaya bukan hanya berfungsi untuk mengembangkan kreativitas, tetapi juga untuk membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan kehidupan (Purnomo et al., 2022; Anggyana & Komalasari, 2023).

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam seni budaya tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga berfungsi untuk membentuk mereka menjadi individu yang lebih berempati, toleran, dan memiliki sikap positif terhadap perbedaan. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran seni budaya cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam budaya mereka serta budaya orang lain. Ini menjadi modal penting bagi mereka untuk bisa berinteraksi secara sehat dan produktif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Oleh karena itu, pendidikan seni budaya perlu dipandang sebagai instrumen penting dalam pendidikan seni budaya yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dapat memberikan dampak yang luas dan mendalam bagi perkembangan generasi masa

depan (Fauzi et al., 2023; Prilosadoso et al., 2024). pembentukan karakter siswa yang lebih baik dan lebih bermoral (Purnomo et al., 2022).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat mendalam dan analitis. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai bagaimana seni budaya berperan dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, dan pemahaman guru serta siswa terkait penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah guru kelas VI di MIN 3 Kota Palangka Raya yang juga mengampu mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pemilihan subjek ini didasarkan pada alasan bahwa guru tersebut memiliki pemahaman langsung mengenai penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya. Selain itu, guru juga berperan penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa melalui cara mereka mengajarkan seni dan budaya di kelas. Peneliti berharap dapat memperoleh banyak data dan informasi mengenai bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam konteks mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, yang memiliki dimensi praktis yang sangat dekat dengan pengembangan kreativitas dan karakter siswa (McDonald, 2016). Dalam wawancara dengan guru, peneliti akan menggali pandangan dan pengalaman mereka mengenai implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, serta kendala dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Informasi yang diperoleh dari guru akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pendidikan karakter diterapkan melalui seni, serta langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi hambatan yang ada (Denzin & Lincoln, 2011; Patton, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI yang mengajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di MIN 3 Kota Palangka Raya, diperoleh informasi yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui mata pelajaran seni budaya diimplementasikan dengan pendekatan yang sangat bervariasi dan kontekstual. Guru-guru di sekolah ini sangat menyadari pentingnya seni budaya sebagai sarana untuk mendidik karakter siswa, yang tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan seni tetapi juga pada penguatan nilai-nilai karakter yang sangat penting bagi perkembangan sosial dan moral siswa. Salah satu aspek karakter yang paling ditekankan oleh guru dalam pembelajaran seni budaya adalah empati dan toleransi. Pendidikan seni budaya di MIN 3 Kota Palangka Raya tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan praktis terkait seni, tetapi juga untuk membentuk sikap sosial yang positif pada siswa. Guru menjelaskan bahwa melalui kegiatan seni, siswa diajak untuk lebih menghargai perbedaan, baik itu dalam konteks budaya, latar belakang, atau cara pandang. Misalnya, dalam proses pembuatan karya seni bersama, siswa belajar untuk bekerja sama dengan teman yang memiliki pandangan atau pendekatan yang berbeda. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan mereka untuk mengembangkan sikap toleransi dan empati, dua nilai karakter yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran seni budaya, siswa diharapkan mampu menghargai keberagaman dan berperilaku lebih inklusif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, seni budaya juga memainkan peran penting dalam mendorong kreativitas dan inovasi siswa. Guru di MIN 3 Kota Palangka Raya menjelaskan bahwa melalui pembelajaran seni budaya, siswa diajak untuk berpikir kreatif dan mengembangkan ide-ide baru dalam berbagai bentuk karya seni. Kreativitas yang didorong dalam konteks seni ini bukan hanya

terbatas pada pembuatan karya seni, tetapi juga dalam cara siswa mengatasi tantangan dan menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi, baik dalam pembelajaran seni maupun dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan seni budaya juga dilihat sebagai alat yang efektif untuk memupuk kemandirian siswa. Dalam berbagai kegiatan seni, siswa didorong untuk menyelesaikan tugas mereka secara mandiri, baik itu dalam pembuatan karya seni individu maupun dalam pengerjaan tugas kelompok. Guru mengungkapkan bahwa dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menyelesaikan karya seni mereka sendiri, siswa belajar untuk mengelola waktu, membuat keputusan, dan bertanggung jawab terhadap hasil yang mereka capai. Ini sangat penting untuk membangun sikap kemandirian yang akan berguna bagi mereka di masa depan. Pembelajaran seni budaya memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan manajerial mereka, seperti merencanakan, mengorganisir, dan mengevaluasi hasil kerja mereka secara mandiri.

Selain itu, melalui pembelajaran seni budaya, rasa percaya diri siswa juga dapat meningkat. Guru di MIN 3 Kota Palangka Raya menyebutkan bahwa banyak siswa yang merasa canggung atau ragu ketika diminta untuk tampil atau menunjukkan karya seni mereka di depan teman-teman mereka. Namun, melalui pendekatan yang mendukung dan tidak menghakimi, siswa belajar untuk menerima hasil karya mereka, baik yang sempurna maupun yang kurang sempurna. Proses ini membantu siswa untuk lebih percaya pada kemampuan diri mereka sendiri. Sebagai contoh, banyak siswa yang awalnya enggan menunjukkan karya seni mereka, namun setelah diberikan kesempatan untuk berlatih dan mendapatkan umpan balik positif dari teman-teman dan guru, mereka mulai merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri mereka.

Pembahasan

Pembelajaran seni budaya menawarkan berbagai cara untuk mengajarkan nilai empati dan toleransi kepada siswa. Melalui eksplorasi beragam perspektif, siswa dapat memahami dan menghargai keberagaman budaya yang ada. Seni seringkali mencerminkan pengalaman dan sudut pandang berbagai kelompok, memberikan siswa kesempatan untuk memperluas pemahaman mereka tentang pengalaman manusia yang beragam. Sebagai contoh, siswa dapat dilibatkan dalam analisis karya seni dari berbagai latar belakang, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan budaya dan nilai-nilai di luar pengalaman mereka sehari-hari (Naelatus dkk., 2023; Rambe dkk., 2024). Proses interpretasi karya seni juga berperan penting dalam menumbuhkan empati. Saat siswa belajar untuk menafsirkan karya seni, mereka dihadapkan pada berbagai pesan dan emosi yang ingin disampaikan oleh seniman. Proses ini mendorong mereka untuk merenungkan pengalaman orang lain, sehingga membangkitkan rasa empati terhadap perasaan dan situasi yang mungkin tidak mereka alami secara langsung. Melalui pembelajaran seni budaya, siswa tidak hanya belajar tentang teknik dan estetika, tetapi juga memahami konteks sosial dan sejarah di balik karya yang mereka pelajari, yang selanjutnya dapat menumbuhkan rasa penghargaan terhadap perbedaan sejarah dan latar belakang budaya.

Dengan mendiskusikan karya-karya yang mengangkat isu-isu sosial atau kontroversial, siswa berlatih untuk mendengarkan dan menghargai perspektif yang berbeda. Diskusi yang terbuka dan analisis kritis terhadap seni yang relevan dengan isu sosial terkini dapat memperkuat toleransi siswa terhadap perbedaan. Selain itu, proyek seni kolaboratif mendorong siswa untuk bekerja sama dengan rekannya yang memiliki pandangan dan latar belakang beragam, sehingga mereka belajar mengenai dinamika kerja tim serta menghargai kontribusi satu sama lain. Unsur kearifan lokal juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran seni budaya untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya yang relevan dengan konteks mereka. Melalui kolaborasi dengan komunitas seni lokal, siswa dapat belajar tentang warisan budaya setempat dan lebih mengapresiasi produksi seni yang ada dalam masyarakat mereka (Erawan & Hastuti, 2024; Mufidah dkk., 2021).

Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan rasa kebanggaan terhadap warisan lokal, serta membantu menginternalisasi nilai-nilai positif yang ada di dalamnya.

Pengembangan kreativitas dan inovasi pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran seni dan budaya memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan abad 21. Pembelajaran seni, khususnya seni tari dan seni rupa, dapat menjadi media efektif dalam merangsang daya imajinasi dan berkreasi siswa, yang kemudian dapat mendorong kerja sama dan nilai gotong royong. Salwiyah (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran seni tari, terutama yang melibatkan unsur tradisional, berkontribusi pada pengembangan karakter gotong royong di sekolah dasar. Pengembangan kreativitas dan inovasi pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran seni dan budaya memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan abad 21. Pembelajaran seni, khususnya seni tari dan seni rupa, dapat menjadi media efektif dalam merangsang daya imajinasi dan berkreasi siswa, yang kemudian dapat mendorong kerja sama dan nilai gotong royong (Nuriana & Yanuartuti, 2020; Salwiyah dkk., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Raja (2023) menunjukkan bahwa kreativitas siswa dapat ditingkatkan melalui pelajaran seni budaya, dengan memberikan pengalaman yang memungkinkan siswa untuk mengkritisi dan mengembangkan ide-ide baru.

SIMPULAN

Pembelajaran seni budaya memberikan ruang bagi peserta didik untuk menghargai keberagaman budaya, mengembangkan empati terhadap orang lain, dan menghargai perbedaan. Hal ini mendorong mereka untuk menjadi individu yang inklusif dan toleran dalam masyarakat yang semakin kompleks dan multikultural. Pembelajaran seni bukan hanya tentang menghiasi ruang kelas dengan karya seni yang indah; itu juga membantu peserta didik membangun karakter yang kuat. Mereka dapat belajar nilai-nilai seperti empati, kreativitas, kemandirian, ketekunan, dan percaya diri melalui pemahaman seni. Dalam konteks pembelajaran ini, berbagai nilai-nilai karakter seperti empati, toleransi, kreativitas, inovasi, kemandirian, ketekunan, percaya diri, dan nilai-nilai lainnya dapat ditanamkan secara efektif. Melalui pendekatan interaktif yang melibatkan eksplorasi, kerja sama, refleksi, dan pengalaman langsung, peserta didik dapat mengembangkan karakter yang kokoh dan positif. Melalui pembelajaran seni budaya, peserta didik tidak hanya belajar tentang teknik seni, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia di sekitar mereka. Mereka belajar untuk menghargai keindahan dalam keberagaman, berani mengekspresikan diri, dan menghargai proses kreatif serta pembelajaran dari kegagalan.

REFERENCES

- Aditya, M. (2024). Revitalisasi tari radat selimut putih: menjembatani pendidikan karakter dan pemahaman budaya lokal melalui manajemen seni pertunjukan. *Academy of Education Journal*, 15(1), 348-356. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2193>
- Ardiansyah, I., Kadir, I., & Pasyah, S. (2025). Implementasi pameran karya seni rupa semester akhir siswa kelas x di smk muhammadiyah 2 bontoala makassar. *MCR*, 1(2), 97-105. <https://doi.org/10.56983/macora.v1i2.1693>
- Chrysty, J. (2024). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: implementasi pagelaran musik gendang beleq sebagai budaya indonesia. *Dharma Sevanam Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 213-223. <https://doi.org/10.53977/sjpkm.v3i2.2171>
- Erawan, A. and Hastuti, R. (2024). Hubungan grit dan empati pada siswa sma. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1142-1152. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.214>

- Kasman, K. (2023). Pengaruh media pembelajaran macromedia flash terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran seni budaya. *Biomatika Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(2), 151-155. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v9i2.1555>
- Matondang, D., Suroso, P., & Wiflihani, W. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis it untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap lagu daerah sumatera utara. *Jurnal Pendidikan Dan Penciptaan Seni*, 4(2), 66-74. <https://doi.org/10.34007/jipsi.v4i2.632>
- Miranti, I. and Handayani, D. (2023). Penguatan karakter siswa melalui proses kreatif pada pembelajaran sbdp kelas iv sdn 05 tegalsari. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 619-627. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i2.12589>
- Mufidah, L., Iswinarti, I., & Fasikhah, R. (2021). Dukungan sosial dengan perilaku prososial dimediasi oleh empati pada siswa. *Psikovidya*, 25(1), 36-44. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v25i1.154>
- Mustakim, M., Balkis, S., & Said, M. (2021). Pengaruh pencak silat terhadap pendidikan karakter siswa di sma negeri 1 sidrap kecamatan panca rijang kabupaten sidrap. *Social Landscape Journal*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.56680/slj.v2i1.19729>
- Naelatus, Y., Supriatna, M., Sunarya, Y., & Fahriza, I. (2023). Konstruksi program bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan empati siswa. *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 468-483. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5175>
- Natonis, R. (2024). Pertunjukan ansambel musik sekolah pada pembelajaran seni budaya di sman 1 atambua. *Ahsana J. Penelit. Pengabd. k. Masy.*, 2(3), 79-84. <https://doi.org/10.59395/ahsana.v2i3.361>
- Nurhayati, N. (2021). Pengaruh pembelajaran akidah akhlak dan lingkungan sekolah terhadap pendidikan karakter siswa mts al-falah dumai. *Jurnal Tadzakur*, 1(1), 14-31. <https://doi.org/10.57113/taz.v1i1.18>
- Nuriana, E. and Yanuartuti, S. (2020). Pendidikan seni tari anak usia dini melalui creative dance di ra perwanida ringinanaom. *Jurnal Pelita Paud*, 4(2), 224-230. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.974>
- Putra, M. and Noordiana, N. (2021). Membangun karakter siswa melalui lagu “si semut” karya pambuko di smpn 2 Mojo kabupaten Kediri. *JPS*, 9(2), 219-230. <https://doi.org/10.26740/jps.v9n2.p219-230>
- Rahmawati, A. (2024). Pendidikan karakter kejojagan bagi siswa sma tumbuh yogyakarta melalui workshop seni tradisional di akademi komunitas negeri seni dan budaya yogyakarta. *Journal of Scientech Research and Development*, 6(2), 1000-1007. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v6i2.900>
- Raja, R., Wahyuningtyas, T., & Widyawati, I. (2023). Pengaruh tiktok terhadap kreativitas siswa kelas viii pada mata pelajaran seni budaya di smp negeri 16 malang. *Jolla Journal of Language Literature and Arts*, 2(11), 1602-1612. <https://doi.org/10.17977/um064v2i112022p1602-1612>
- Rambe, A., Tobroni, T., & Widodo, J. (2024). Integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial dalam pembelajaran holistik. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Hummaniora*, 8(2), 697. <https://doi.org/10.31604/jim.v8i2.2024.694-700>
- Salwiyah, S., Maula, L., & Nurmeta, I. (2023). Pengaruh tari kudu lempang terhadap nilai gotong royong pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1424-1429. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5128>
- Salwiyah, S., Maula, L., & Nurmeta, I. (2023). Pengaruh tari kudu lempang terhadap nilai gotong royong pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1424-1429. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5128>
- Sumarsono, S. (2023). Implikasi pengelompokan anak dalam pembelajaran seni terhadap kreativitas siswa. *Joel Journal of Educational and Language Research*, 2(11), 1217-1230. <https://doi.org/10.53625/joel.v2i11.5974>

- Sumarsono, S., Sabri, I., & Suryandoko, W. (2024). Peningkatan kreativitas dalam pembelajaran seni budaya melalui pemanfaatan multimedia interaktif. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 2071-2075. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3712>
- Susanti, L., Arafat, Y., & Fitria, H. (2020). Pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya di sma tanjung raja. *Jurnal Intelektualita Keislaman Sosial Dan Sains*, 9(1), 87-102. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5580>